



## Dinamika Ekonomi Perempuan Perantau dalam Seni Lukis Abstrak

Resa Nurjanah Koswara Putri<sup>1\*</sup>, Indro Moerdisuroso<sup>2</sup>, Agam Akbar Pahala<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [himawarisa27@gmail.com](mailto:himawarisa27@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the economic dynamics experienced by migrant women through the perspective of abstract painting as a medium for personal and social reflection. The study uses a qualitative method with an artistic research approach, which departs from the researcher's personal experience as a migrant woman facing increasingly complex economic realities. The rising cost of living, financial constraints, and intertwined academic demands create pressure not only on material aspects, but also on psychological, emotional, and mental conditions. This situation demands adaptation strategies, resilience, and the ability to survive in the face of uncertainty in migrant areas. The dynamics of these experiences are then translated into visual language through an abstract expressionist approach utilizing mixed media techniques. Dynamic line elements, contrasting colors, bubble textures, and layers of material are used as symbols of the tension, struggle, and economic instability experienced by the subjects. The research findings show that abstract painting functions not only as a means of personal expression, but also as a medium for social reflection that records and articulates the experiences of migrant women who are often marginalized. This research contributes to the enrichment of contemporary art discourse, particularly in presenting visual narratives that voice economic issues and women's life experiences in a critical and reflective manner.*

**Keywords:** *Abstract Painting; Economic Dynamics; Expressionism; Migrant Women; Mixed Media.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji dinamika ekonomi yang dialami perempuan perantau melalui perspektif seni lukis abstrak sebagai medium refleksi personal dan sosial. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *artistic research*, yang berangkat dari pengalaman personal peneliti sebagai perempuan perantau dalam menghadapi realitas ekonomi yang semakin kompleks. Meningkatnya biaya hidup, keterbatasan finansial, serta tuntutan akademik yang berkelindan menimbulkan tekanan tidak hanya pada aspek material, tetapi juga pada kondisi psikologis, emosional, dan mental. Situasi tersebut menuntut strategi adaptasi, ketangguhan, serta kemampuan bertahan dalam menghadapi ketidakpastian hidup di wilayah perantauan. Dinamika pengalaman tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa visual melalui pendekatan abstrak ekspresionisme dengan pemanfaatan teknik *mix media*. Unsur garis dinamis, warna kontras, tekstur gelembung, serta lapisan material digunakan sebagai simbol ketegangan, perjuangan, dan ketidakstabilan ekonomi yang dialami subjek. Temuan penelitian menunjukkan bahwa seni lukis abstrak tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi personal, tetapi juga sebagai medium refleksi sosial yang merekam dan mengartikulasikan pengalaman perempuan perantau yang kerap terpinggirkan. Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan wacana seni rupa kontemporer, khususnya dalam menghadirkan narasi visual yang menyoroti isu ekonomi dan pengalaman hidup perempuan secara kritis dan reflektif.

**Kata kunci:** Dinamika Ekonomi; Ekspresionisme; Mix Media; Perempuan Perantau; Seni Lukis Abstrak.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi ketimpangan sosial dan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan yang masih signifikan. Ketimpangan tersebut mendorong tingginya mobilitas penduduk dari desa ke kota, termasuk perempuan, yang bermigrasi untuk memperoleh peluang ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik (Badan Pusat Statistik [BPS], 2023). Banyak perempuan dari wilayah pedesaan kemudian merantau sebagai strategi adaptif dalam menghadapi keterbatasan lapangan kerja dan rendahnya pendapatan di daerah asal (Todaro & Smith, 2020). Dalam proses migrasi tersebut, perempuan menjalankan peran ganda, yakni sebagai pencari nafkah sekaligus individu yang berupaya

mempertahankan identitas, kesejahteraan psikologis, dan peran sosialnya di tengah tekanan ekonomi dan tuntutan kehidupan perkotaan (Hugo, 2014).

Pengalaman perempuan perantau merefleksikan realitas sosial yang kompleks, ditandai oleh ketidakpastian finansial, beban tanggung jawab yang besar, serta harapan terhadap masa depan. Berbagai dinamika tersebut penting untuk dikaji, baik melalui perspektif ekonomi maupun pendekatan ekspresif dalam seni rupa. Posisi perempuan perantau menjadi semakin kompleks ketika mereka dihadapkan pada tuntutan adaptasi di lingkungan baru, khususnya terkait kondisi ekonomi. Keterbatasan finansial sering kali menjadi hambatan utama di tengah meningkatnya kebutuhan hidup.

Dalam penelitian ini, peneliti turut mengalami situasi serupa, yakni menjalankan peran ganda antara memenuhi kebutuhan ekonomi dan menyelesaikan kewajiban akademik, yang kerap menimbulkan tekanan emosional serta membutuhkan kestabilan material. Tekanan emosional ini semakin meningkat karena dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial. Hormon estrogen dan oksitosin berperan dalam meningkatkan sensitivitas emosional dan memengaruhi fungsi otak dalam regulasi emosi, sehingga perasaan duka, kesepian, kesedihan, dan emosi negatif lainnya dapat muncul dengan intensitas lebih tinggi (Toffoletto S. et al., 2014).

Dalam ranah seni rupa, pengalaman perempuan perantau tersebut menjadi sumber refleksi yang signifikan untuk diolah ke dalam bentuk karya seni. Ketidakpastian finansial yang mereka alami memengaruhi cara pandang terhadap waktu, nilai kerja, dan upaya menjaga keseimbangan hidup. Realitas ini kemudian mendorong proses kreatif untuk menginterpretasikan pengalaman perempuan perantau melalui simbol-simbol visual dalam seni lukis abstrak ekspresionisme, sebuah pendekatan yang relevan karena mampu mengekspresikan emosi, intuisi, dan dinamika batin tanpa bergantung pada representasi visual yang realistis.

Seni lukis abstrak umumnya memiliki pesan moral serta penyampaian makna secara mendalam melalui komposisi, warna, dan tekstur tanpa mengandalkan bentuk representasional (Kandinsky, 1912). Dalam karya dengan ber-medium campuran (mix media), perupa membangun ruang visual yang menggambarkan dinamika perjuangan dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi selama di perantauan. Oleh karena itu, karya yang diciptakan bukan hanya bernilai estetika saja tetapi memiliki filosofi kehidupan yang kuat dalam melawan keterbatasan dan meningkatkan daya juang.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Dinamika Ekonomi**

Dinamika ekonomi merujuk pada perubahan kondisi material dan finansial yang berlangsung secara terus-menerus dan memengaruhi keberlangsungan hidup individu maupun kelompok. Perubahan tersebut dapat berupa fluktuasi pendapatan, peningkatan biaya hidup, keterbatasan akses terhadap pekerjaan layak, serta ketidakstabilan ekonomi yang berdampak langsung pada aspek psikologis dan sosial. Dalam konteks perempuan perantau, dinamika ekonomi sering kali menempatkan mereka pada posisi rentan karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru, tuntutan kemandirian finansial, serta minimnya jaringan pendukung. Kondisi ini menuntut strategi bertahan hidup dan ketangguhan personal yang berkelindan dengan pengalaman emosional sehari-hari (Chant & Radcliffe, 2003; Pérez-Varela & Cárdenas-Rodríguez, 2024).

### **Perempuan Perantau**

Perempuan perantau merupakan individu yang melakukan mobilitas geografis dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, maupun kondisi ekonomi. Proses perantauan tidak hanya melibatkan perpindahan fisik, tetapi juga perpindahan sosial dan kultural yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi. Perempuan perantau kerap menghadapi tekanan ganda berupa tuntutan ekonomi, peran gender, serta ekspektasi sosial yang kompleks. Kerentanan tersebut diperkuat oleh kondisi kerja yang tidak stabil dan keterbatasan perlindungan sosial, sehingga pengalaman perantauan membentuk narasi perjuangan, ketahanan, dan negosiasi identitas (Yanuar, 2024; Zhang & Li, 2023).

### **Seni Lukis Abstrak**

Seni lukis abstrak merupakan bentuk ekspresi visual yang tidak merepresentasikan objek secara realistis, melainkan menekankan unsur garis, warna, bentuk, dan tekstur sebagai bahasa utama dalam menyampaikan emosi dan gagasan. Pendekatan abstrak memungkinkan perupa mengekspresikan pengalaman batin, ketegangan emosional, serta refleksi personal yang sulit diungkapkan secara verbal. Dalam praktik seni kontemporer, seni lukis abstrak sering dikombinasikan dengan penggunaan *mix media* sebagai strategi eksplorasi material dan simbolik. Penggunaan berbagai lapisan material dan teknik eksperimental, seperti tekstur gelembung, berfungsi memperkuat makna visual dan menghadirkan pengalaman estetis yang merepresentasikan ketidakpastian, kerapuhan, sekaligus ketahanan (Arnheim, 1969; Kandinsky, 1911; Sanjaya et al., 2025).

### 3. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *artistic research*, yaitu metode penelitian berbasis praktik seni yang menempatkan proses penciptaan karya sebagai bagian utama dari produksi pengetahuan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti merefleksikan pengalaman personal sebagai perempuan perantau secara mendalam, sekaligus menerjemahkannya ke dalam bahasa visual seni lukis abstrak. *Artistic research* tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya, tetapi juga pada proses, refleksi, dan relasi antara pengalaman subjektif dengan konteks sosial yang melingkupinya (Klein, 2017).

#### Tahapan Penelitian dan Penciptaan Karya

Proses penelitian dan penciptaan karya dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keterkaitan yang konsisten antara konsep, metode, dan visual karya. Tahap pertama adalah tahap eksplorasi dan perumusan gagasan. Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi personal terhadap pengalaman sebagai perempuan perantau, khususnya terkait dinamika ekonomi, tekanan finansial, dan tuntutan akademik. Refleksi ini diperkuat dengan studi literatur mengenai migrasi perempuan, dinamika ekonomi, dan seni lukis abstrak untuk membangun kerangka konseptual penelitian.

Tahap kedua adalah eksperimen visual dan material, peneliti melakukan serangkaian percobaan teknik dan material, khususnya penggunaan *mix media* dan teknik gelembung. Eksperimen ini bertujuan untuk menemukan kemungkinan visual yang mampu merepresentasikan ketidakpastian, kerapuhan, dan ketahanan yang dialami perempuan perantau. Proses ini dilakukan secara berulang dengan mempertimbangkan aspek warna, garis, tekstur, dan lapisan material.

Tahap ketiga adalah proses penciptaan karya, pada tahap ini, peneliti merealisasikan gagasan dan hasil eksperimen ke dalam karya seni lukis abstrak. Setiap karya diciptakan sebagai representasi fase pengalaman yang berbeda, mulai dari fase awal perantauan, fase tekanan ekonomi, hingga fase pemulihan emosional. Proses penciptaan dilakukan secara reflektif dengan mempertimbangkan keselarasan antara konsep, visual, dan makna simbolik. Dengan di akhiri tahapan refleksi serta analisis karya yang dimana peneliti melakukan evaluasi terhadap karya yang telah dihasilkan dengan membaca ulang relasi antara pengalaman personal, teori yang digunakan, dan hasil visual yang menjadi bagian penting dalam proses *artistic research* karena berfungsi sebagai jembatan antara praktik seni dan produksi pengetahuan akademik.

## Validasi Karya

Validasi karya dilakukan melalui metode *expert judgment* dengan melibatkan kurator seni lukis abstrak yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang seni rupa. Kurator memberikan penilaian terhadap kesesuaian konsep, kekuatan visual, penggunaan teknik dan material, serta relevansi karya dengan konteks sosial yang diangkat. Masukan dari kurator digunakan sebagai dasar evaluasi dan penguatan argumentasi penelitian, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga memiliki legitimasi akademik dan profesional. Tahapan metode penelitian dan penciptaan karya ini menjadi landasan analitis dalam membaca serta membahas karya seni lukis abstrak yang dihasilkan pada bagian hasil dan pembahasan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karya Pertama



**Gambar 1.** Karya 1.

Judul: “Jejak Langkah”

Ukuran: 40x60cm

Media: Kanvas, *mix media*

*Tahun:2025.*

Karya pertama yang penulis ciptakan merupakan eksplorasi pertama dengan judul *Jejak Langkah* terinspirasi dari pengalaman awal peneliti saat merantau, ketika tuntutan untuk hidup mandiri menggantikan kehangatan kebersamaan dengan keluarga. Perubahan tersebut memunculkan rasa sepi sekaligus dorongan untuk bertahan dan berjuang seorang diri. Lapisan warna, tekstur, serta goresan tinta menjadi penanda perjalanan emosional dan mental dalam

proses pendewasaan. Dominasi warna merah dan kuning digunakan sebagai bahasa visual untuk merepresentasikan luka, kehilangan, kerinduan, sekaligus harapan yang menyertai transisi dari anak perempuan menuju perempuan dewasa yang dituntut mandiri.

Karya ini menggunakan pendekatan mix media dengan memadukan tinta cina, cat akrilik, crayon, tinta Ecoline, serta teknik gelembung sabun. Gelembung sabun dimaknai sebagai simbol kerentanan, perjalanan, dan keindahan yang sementara, sementara pola acak yang tercipta merepresentasikan ketidakpastian hidup. Warna kuning menjadi simbol kekuatan dan titik terang, sedangkan warna cokelat menghadirkan makna kehangatan dan nilai perjuangan. Goresan tinta hitam yang berliku serta teknik layering tipis merefleksikan kerasnya kehidupan di perantauan dan proses penyesuaian diri, sementara aksent warna emas dimaknai sebagai simbol hadirnya kebaikan yang datang secara tak terduga. Secara keseluruhan, *Jejak Langkah* merepresentasikan kerapuhan yang melahirkan kekuatan serta keberanian untuk terus melangkah dalam menghadapi realitas hidup.

### **Karya Kedua**



**Gambar 2.** Karya 2.

Judul: “Merah yang tak pernah lelah”

Media: Kanvas, *Mix Media*

Ukuran: 40 x 60 cm

Tahun : 2025.

Karya eksplorasi kedua berjudul *Merah yang Tak Pernah Lelah* merepresentasikan kondisi batin perempuan perantau yang hidup di bawah tekanan dan kesulitan ekonomi di lingkungan baru yang penuh tantangan. Visual karya didominasi warna merah dan kuning yang melambangkan konflik batin, tekanan emosional, serta perjuangan ekonomi yang dialami peneliti pada awal masa perantauan. Warna merah dimaknai sebagai simbol luka, kepedihan,

dan keteguhan dalam bertahan hidup, termasuk upaya mencari penghasilan tambahan melalui berbagai pekerjaan.

Penggunaan gelembung berwarna coklat merepresentasikan keteguhan dan keyakinan peneliti bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil. Cipratan warna putih dan gelembung abu-abu dimaknai sebagai perasaan kehampaan dan kesendirian yang kerap dirasakan. Sementara itu, sapuan cat emas yang diaplikasikan menggunakan pisau palet dan kuas melambangkan pencerahan serta harapan akan kehidupan yang lebih baik. Secara keseluruhan, karya ini merekam ketangguhan perempuan perantau dalam menghadapi realitas ekonomi yang keras. Berbagai keterbatasan dan luka yang dialami diolah menjadi sumber kekuatan, membentuk keberanian untuk terus melangkah menuju kehidupan yang lebih bermakna.

### **Karya Ketiga**



**Gambar 3.** Karya 3.

Judul: “Dalam Genggam yang Lembut

Media: Kanvas, *Mix Media*

Ukuran: (30 x 30 cm) 6 buah

*Tahun : 2025.*

Karya eksplorasi ketiga berjudul *Dalam Genggam yang Lembut* merepresentasikan kesadaran peneliti akan kehadiran orang-orang di sekitarnya yang memberikan dukungan di tengah kesulitan ekonomi, keputusan, dan tekanan batin yang silih berganti. Dari berbagai peristiwa yang dialami, peneliti menemukan pelajaran sederhana yang menumbuhkan kekuatan, rasa syukur, serta tekad untuk terus bertahan. Karya ini didedikasikan kepada “tangan-tangan kecil” sebagai simbol sentuhan kemanusiaan yang memberi ruang bernapas di

tengah kerasnya kehidupan. Representasi tersebut diwujudkan melalui garis meliuk-liuk hasil penggunaan sisir di atas warna emas dan kuning yang menyala.

Pemilihan warna kontras seperti kuning, hijau, dan cokelat, dipadukan dengan tekstur ringan dan teknik layering tipis, membangun kesan kehadiran yang lembut namun menguatkan. Secara simbolik, karya ini memuat makna pemulihan dan pertumbuhan batin. Warna merah masih merepresentasikan emosi mendalam dan luka yang belum sepenuhnya sembuh, sementara kuning dan emas melambangkan cahaya, harapan, serta bentuk pertolongan yang mulai hadir. Warna cokelat menjadi pengingat akan akar perjuangan yang tetap membumi. Meskipun pergulatan ekonomi masih berlangsung, karya ini menandai fase peneliti yang mulai mampu beradaptasi dan menghadapi tantangan baru.

Secara teknis, peneliti menerapkan layering dengan intensitas warna yang saling menyusup, tekstur dari crayon, serta eksplorasi garam pada permukaan akrilik untuk menciptakan titik-titik tak terduga sebagai metafora perjalanan hidup yang mulai menemukan arah. Gelembung sabun berwarna emas dan hijau dihadirkan secara lembut dan samar, melambangkan pertolongan yang hadir tanpa disadari, rapuh namun meninggalkan jejak kebaikan. Karya ini menjadi ruang perenungan visual sekaligus bentuk apresiasi terhadap kekuatan kolektif dan proses adaptasi peneliti sebagai perempuan perantau.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *artistic research* melalui seni lukis abstrak mampu merepresentasikan dinamika ekonomi perempuan perantau secara reflektif dan kontekstual. Pengalaman personal peneliti sebagai perempuan perantau, yang berhadapan dengan tekanan ekonomi, tuntutan akademik, dan proses adaptasi sosial, berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa visual melalui eksplorasi garis, warna, tekstur, dan penggunaan *mix media*. Teknik gelembung yang diterapkan dalam karya berfungsi sebagai metafora visual atas kondisi ketidakpastian, kerapuhan, serta ketahanan yang dialami perempuan perantau. Selain sebagai media ekspresi personal, karya seni lukis abstrak dalam penelitian ini juga berperan sebagai bentuk refleksi sosial yang merekam realitas kelompok yang kerap terpinggirkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa praktik seni tidak hanya menghasilkan karya estetis, tetapi juga berkontribusi pada produksi pengetahuan dan pengayaan wacana seni rupa kontemporer yang berangkat dari pengalaman hidup dan isu sosial.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas pendekatan *artistic research* dengan melibatkan pengalaman kolektif perempuan perantau dari latar belakang yang beragam, sehingga perspektif yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif. Selain itu, eksplorasi teknik dan material dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya kemungkinan visual dan simbolik dalam merepresentasikan isu sosial. Bagi praktisi seni dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan metode penciptaan karya berbasis riset, khususnya dalam mengangkat isu-isu sosial melalui praktik seni rupa. Penguatan kolaborasi antara perupa, kurator, dan akademisi juga disarankan guna meningkatkan kualitas validasi karya serta memperluas dampak praktik seni dalam ranah akademik maupun sosial.

## DAFTAR REFERENSI

- Arnheim, R. (1969). *Art and visual perception: A psychology of the creative eye*. University of California Press.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik migrasi internal Indonesia 2022*. BPS RI. <https://www.bps.go.id>
- Chant, S., & Radcliffe, S. A. (2003). Migration and development: The gender dimension. *Third World Quarterly*, 24(3), 423–439. <https://doi.org/10.1080/0143659032000084424>
- Hugo, G. (2014). International migration and development in Asia: The case of Indonesia. *Asian Population Studies*, 10(2), 117–135. <https://doi.org/10.1080/17441730.2014.897665>
- Kandinsky, W. (1911). *Concerning the spiritual in art*. Piper Verlag.
- Klein, J. (2017). *Practice-based research in the arts: Principles, protocols, pedagogies, resistances*. Edinburgh University Press.
- Moerdisuroso, I., & Kherid, Z. Y. A. (2020). *Model penulisan skripsi praktik seni*. Universitas Negeri Jakarta.
- Nolen-Hoeksema, S. (2001). Gender differences in depression. *Current Directions in Psychological Science*, 10(5), 173–176. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00142>
- Pérez-Varela, Y., & Cárdenas-Rodríguez, R. (2024). Education and other factors influencing women migrants' employability and entrepreneurship. *Social Sciences*, 13(1), Article 60. <https://doi.org/10.3390/socsci13010060>
- Sanjaya, J., Djenmakani, L. E., Baene, B., Ernawan, E., & Suryana, W. (2025). Representasi perempuan dalam seni lukis kontemporer berbasis media cat air: Kajian narasi visual dan identitas. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 9(2), 440–451. <https://doi.org/10.22437/titian.v9i2.50151>
- Simanjutak, S. J., & Widiarti, L. (2025). Post traumatic growth dalam karya seni patung abstrak. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 2(4), 148–170. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v2i4.888>

- Taylor, S. (2020). *Mixed media in contemporary art: Exploration and materiality*. Routledge.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Yanuar, D. R. (2024). Indonesian migrant women workers in Türkiye and media representation at home: Precarity works and mediating the state protection. *Turkish Journal of Diaspora Studies*, 4(2), 180–202. <https://doi.org/10.52241/TJDS.2024.0077>
- Zhang, Y., & Li, M. (2023). Gendered experiences of internal migration and economic precarity. *Journal of Gender Studies*, 32(4), 412–426. <https://doi.org/10.1080/09589236.2023.2187459>
- Zulaikha, S., & Prabowo, A. (2023). Artistic research sebagai metode penciptaan seni rupa kontemporer. *Jurnal Seni Rupa Kontemporer*, 5(2), 89–102.